

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Gedung Sari

Kurnia Dwi Putri¹, Arifiani Nailul Fauziyah Rohmah², Meli Syafitri³, Soca Anggraini⁴
^{1,2,3,4} STAINU Kotabumi Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ kurniadwiputri2022@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the strengthening character education in islamic education of learning planning, strengthening character education in the implementation of islamic education learning and strengthening character education in the evaluation of Islamic Education learning at State of Elementary School 1 Gedung Sari. This research used descriptive qualitative. Data collection techniques used non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed that the strengthening character education in Islamic Education learning planning at at State of Elementary School 1 Gedung Sari was integrated into the objectives, materials, methods, and learning activities designed in the syllabus and lesson plans containing religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and values values. integrity. Second, strengthening character education in the implementation of elementary school learning at State of Elementary School 1 Gedung Sari is integrated into preliminary activities containing religious values. The core activities contain religious values, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. And the closing activity contains integrity and religious values. Third, strengthening character education in the evaluation of islamic education learning at State of Elementary School 1 Gedung Sari was integrated into authentic assessments, namely the realm of attitude, knowledge, and skills, which contain religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. The strengthening of character education in the implementation of islamic education learning was still weak due to the lack of planting exemplary methods from teachers

Keywords: *Strengthening Education Character, Learning Education Character, Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 12, 2022

Revised

August 12, 2022

Accepted

Accepted 15,
2022

How to cite

Putri, K., et al., (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Gedung Sari. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 298-304

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan potensi kemampuan siswa, dan menjadikan mereka menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab sesuai dengan Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Di seluruh lembaga satuan pendidikan di Indonesia berperan penting dalam merealisasikan fungsi pendidikan nasional. Termasuk satuan pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam mewujudkannya. (Wulandari 2017:290)

Karakter adalah suatu sikap yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter yaitu suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan budi pekerti pada diri seseorang sehingga membentuk suatu watak seseorang menjadi lebih baik. Di Indonesia banyak terjadi masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga terjadilah kemerosotan karakter dalam dunia pendidikan. Seperti budaya membolos sekolah, budaya menyontek, kasus tawuran, dan lainnya. Hal demikian disebabkan karena kurangnya penanaman karakter sejak dini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Zulaikah 2019:84)

Pendidikan karakter menjadi program nasional sejak satu dasawarsa terakhir karena menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini yang sangat memprihatinkan. Pemerintah berinisiatif untuk mengutamakan penerapan karakter bangsa dalam pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan bahwasanya pendidikan karakter adalah bagian dari visi misi bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional yang disebut dengan gerakan nasional pendidikan karakter, sehingga penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah lanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter (GNPK). Hal ini sejalan dengan Nawacita Presiden Republik Indonesia saat ini yang mengemukakan bahwa pembangunan watak (*character building*) masyarakat dengan menjadikan manusia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik sangatlah penting. Oleh karena itu, dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (Esmi Tsalsa 2018:281)

Tujuan dan makna dari pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, karena dalam pendidikan karakter ini lebih mendominasi tentang akhlak. Sejalan dengan hadirnya Nabi Muhammad SAW ditengah umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

Dari Abu Hurairoh r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Al-Baihaqi).

Maka sebagai umat islam sudah sepatutnya mentauladani akhlak Rasulullah SAW yang kehadiran-Nya sebagai penyempurna akhlak manusia. Ketika seorang umat islam menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan maka tidak akan terjadi kemerosotan karakter pada masa ini karena dalam diri Rasulullah telah terdapat suri tauladan yang baik yang pada perkataan dan perbuatan-Nya menjadi percontohan terbaik manusia dalam menjalankan kehidupan baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan guru juga menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar (SD) strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan sekolah dasar yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada

pengembangan pengetahuan dan kurang memperhatikan perkembangan sikap siswa. Jika karakter siswa telah terbentuk sejak sekolah dasar maka kelak anak bangsa dapat menjadi manusia yang berkarakter itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan sejak sekolah dasar yang juga didukung dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

SD N 1 Gedung Sari merupakan sekolah yang menerapkan program sekolah model atau sekolah percontohan di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, sekolah ini juga sudah menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan dengan aktivitas budaya sekolah seperti adanya budaya berjabat tangan dan menyapa guru dengan budaya 3S (sapa, senyum, dan salam), kebiasaan sholat berjamaah, infak secara sukarela setiap hari jumat, budaya mengunjungi perpustakaan, piket kelas bersama, dan gotong royong setiap hari jumat. Budaya sekolah tersebut berjalan konsisten di SD Negeri 1 Gedung Sari sebagai upaya sekolah untuk membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya berisi pengamalan nilai-nilai karakter. Sehingga aktivitas siswa di sekolah tidak hanya menuntut ilmu namun siswa juga terbiasa melakukan aktivitas yang positif. Yang diharapkan aktivitas positif ini tidak hanya diamalkan siswa di sekolah saja melainkan diamalkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan agama islam (PAI). Karena pada materi pendidikan agama islam berisi nilai-nilai ajaran islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari secara umum telah sesuai prosedur pembelajaran, hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI dan kepala sekolah SD N 1 Gedung Sari yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan *scientific* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi. Selain itu juga dalam pembelajaran PAI guru menyampaikan materi pelajaran tidak hanya berpatokan pada satu buku tetapi guru melakukan pengembangan materi yaitu mengkolaborasikan dengan materi yang berasal dari sumber lainnya, serta menerapkan pembelajaran yang memunculkan kebiasaan positif seperti pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Namun meskipun demikian, hal ini justru tidak memberi pengaruh pada karakter siswa. Seperti yang peneliti amati bahwa karakter siswa di SD Negeri 1 Gedung Sari masih lemah. Padahal pendidikan karakter telah konsisten dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedung Sari dan pembelajaran PAI juga telah menerapkan pendekatan *scientific* yang memuat nilai-nilai karakter didalamnya sehingga dalam hal ini peneliti merasa terdapat kesalahan dalam pembelajaran PAI yang guru lakukan di sekolah tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menemukan kesalahan itu dengan meneliti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Gedung Sari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK pada tanggal 28 Oktober 2019 menyatakan karakter siswa di SD N 1 Gedung Sari tidak seperti yang diharapkan. Kepala sekolah dan guru memaparkan bahwa siswa sering berkelahi antar teman dan kelompok, adanya kebiasaan *bully* antar sesama, kebiasaan menyontek masih menjadi tradisi, berkata kasar dan tidak sopan terhadap temannya, sering membolos sekolah, berkata tidak jujur pada guru dan temannya, serta tidak berpakaian rapi.

Hal ini perlu dikaji karena meski pembelajaran PAI dan program pendidikan karakter di SD N 1 Gedung Sari sudah berjalan sesuai prosedur namun justru karakter siswa masih melemah. Oleh karena itu, dengan hal demikian peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini guna untuk menemukan penyebab dari masalah dalam penelitian ini dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Gedung Sari. Dan teori utama yang diacu dalam penelitian ini adalah deskripsi konseptual pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter, dan pembelajaran PAI berbasis karakter.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang meneliti mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, sebagaimana penelitian Asep Dahliyana mengenai penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, bahwa teman dari penelitian ini adalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut. (Dahliyana 2017); kemudian terdapat penelitian Putri Rahchmadyanti, mengenai analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di Sekolah, temuan penelitian menunjukkan bahwa bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan meninternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021) ; kemudian terdapat penelitian Fery Diantoro mengenai Positioning Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter, temuan penelitian ini *Positioning* madrasah dalam menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan *positioning* madrasah dalam menyikapi hari masuk sekolah, madrasah dapat mengambil opsi hari masuk lima dengan sitem mengintegrasikan sistem madrasah dengan sistem pesantren atau mengambil opsi masuk enam dengan penguatan di ketiga program kurikuler, dengan program-program yang *show off* yang bisa langsung dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. (Diantoro 2018). Serta telah dilakukan penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat, temuan penelitian ini adalah Pertama; bahwa kemampuan sekolah membangun kolaborasi dan melibatkan masyarakat dalam PPK, masih menghadapi berbagai kendala dan dapat dikategorikan belum optimal. Kedua; pada umumnya masyarakat berantusias menyambut program PPK, dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam ikut mensukseskan program PPK. Ketiga; sekolah selama ini belum menemukan desain kegiatan atau desain implementasi yang sesuai kebutuhan sekolah (minat, bakat, kemampuan dan kreatifitas sekolah serta kearifan lokal di lingkungan sekolah). Dan keempat; desain model implementasi PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dalam penelitian ini, masih merupakan model dasar, yang bisa diadopsi dan dimodifikasi oleh sekolah yang menyesuaikan kondisi sekolah, kesediaan dan kesiapan masyarakat. (Hasan and Rijal 2017). Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, belum ditemukan penelitian yang meneliti mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis kelas khususnya membahas tentang pembelajaran PAI. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan

pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari.

Metode Penelitian

Pendekatan dilakukan dengan cara kualitatif bertujuan untuk menghimpun fakta dan tidak melakukan uji hipotesis. Pendekatan kualitatif tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 1 Gedung Sari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran PAI dan penguatan pendidikan karakter. Data sekunder meliputi dokumen perencanaan dan evaluasi pembelajaran (meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP dan instrumen evaluasi), dan dokumen sekolah (meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, daftar siswa-siswi, dewan guru dan staf, serta sarana prasana sekolah) SD Negeri 1 Gedung Sari.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI dan penguatan pendidikan karakter, wawancara mendalam dengan informan yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Dan dokumentasi yaitu dokumen perencanaan dan evaluasi pembelajaran (meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP dan instrumen evaluasi), dan dokumen sekolah (meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, daftar siswa-siswi, dewan guru dan staf serta sarana prasarana sekolah) SD Negeri 1 Gedung Sari. Analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tentang SD N 1 Gedung Sari

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedung Sari yang berlokasi di Jalan Merdeka No 1 RT 02 RW 03 Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah. SD Negeri 1 Gedung Sari didirikan diatas tanah seluas 5000 m² yang merupakan tanah berstatus milik. SD Negeri 1 Gedung Sari memiliki jumlah siswa sebanyak 211 siswa yang terdiri dari 106 jumlah siswa laki-laki dan 105 jumlah siswa perempuan. Struktur kepemimpinan di SD Negeri 1 Gedung Sari dipimpin oleh Bapak Mustari, S.Pd dan dibantu oleh tenaga administrasi sekolah yang memiliki wewenang dalam urusan administrasi sekolah. Dan memiliki guru berjumlah 15 orang dan tenaga administrasi berjumlah 2 orang.

Adapun tentang visi, misi, tujuan, dan kondisi lingkungan SD Negeri 1 Gedung Sari sebagai berikut:

1. Visi SD N 1 Gedung Sari

Mewujudkan Sekolah Yang Menjadi Dambaan Bagi Siswa dan Masyarakat.

2. Misi SD N 1 Gedung Sari

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- b. Menciptakan situasi belajar yang kondusif
- c. Membuat data hasil evaluasi, baik ulangan harian, ulangan semester, pra uas, uas, untuk kepala sekolah, guru dan siswa

- d. Meningkatkan nilai uas setiap tahun
- e. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang upaya terselenggaranya pembelajaran secara baik
- f. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa guru dan masyarakat hingga mampu mendukung program sekolah

3. Tujuan SD N 1 Gedung Sari

- a. Menghasilkan siswa yang taqwa, cerdas, trampil dan berbudi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan penguasaan keterampilan serta wawasan guru dalam menunjang pendidikan nasional.

4. Kondisi Lingkungan SD N 1 Gedung Sari

Secara umum kondisi lingkungan sekolah SD Negeri 1 Gedung Sari dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

SD Negeri 1 Gedung Sari memiliki 10 ruang kelas yang terdiri dari kelas I sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas, kelas III sebanyak 1 kelas, kelas IV sebanyak 2 kelas, kelas V sebanyak 1 kelas, kelas VI sebanyak 2 kelas. Masing-masing kelas memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain.

b. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang UKS.

c. Tempat Ibadah

Mushola di SD N 1 Gedung Sari berukuran cukup besar dengan kondisi yang sangat layak. Tempat wudhu dan fasilitas toilet terjaga dengan baik.

d. Ruang Penunjang pembelajaran

Ruang penunjang pembelajaran terdiri dari perpustakaan, lapangan yang cukup luas untuk melakukan kegiatan olahraga.

e. Potensi Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 1 Gedung Sari Tahun Ajaran 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 211 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas I, 41 siswa kelas II, 31 siswa kelas III, 32 siswa kelas IV, 31 siswa kelas V, dan 40 siswa kelas VI. Jumlah siswa sebagaimana tercantum dalam tabel 3.

f. Potensi Guru

Jumlah guru keseluruhan di SD Negeri 1 Gedung Sari adalah 15 guru terdiri dari 9 guru PNS dan 6 guru honor. Mayoritas guru berjenjang pendidikan S1 sejumlah 14 orang dan jenjang D2 sejumlah 1 orang.

g. Potensi Karyawan

Jumlah karyawan di SD Negeri 1 Gedung Sari adalah 2 tenaga administrasi yang keduanya berjenjang pendidikan S1 dan penjaga sekolah 1 orang yang merupakan tamatan SMP/Sederajat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI terdiri dari penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari

a. Dokumen Silabus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa silabus yang dimiliki guru tersebut rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan standar isi, jika terjadi perubahan urutan maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, silabus tersebut terdapat kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, dan evaluasi), materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus benar secara teoritis, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras dengan KD), materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang tertera di silabus memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/belajar aktif, tahapan kegiatan pembelajaran guru mendukung tercapainya KD, kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup (personal dan sosial), kegiatan pembelajaran guru sesuai dengan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD, rumusan indikator berupa kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi, indikator dalam silabus guru terdiri dari beberapa rumusan indikator (minimal 2 indikator) untuk setiap KD, indikator tingkat kata kerja lebih rendah atau minimal sama dengan KD, alat penilaian guru sesuai dan mencakup seluruh indikator, wujud/ccontoh alat penilaian guru jelas dan sesuai dengan indikator, alokasi waktu yang guru desain di silabus sesuai dengan cakupan kompetensi, alokasi waktu yang guru desain di silabus sesuai dengan program semester yang telah disusun, sumber belajar guru sesuai untuk mendukung tercapainya KD, dan sumber belajar guru bervariasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang tertera pada Bab II sebagaimana yang disampaikan Muslich Mansur dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* bahwa mengembangkan silabus dilakukan melalui langkah-langkah yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. (Mansur 2018:65)

Maka berdasarkan teori yang ada, silabus yang didesain guru sebagai perencanaan pembelajaran dalam pengembangannya sudah mengikuti langkah-langkah pengembangan silabus sesuai dengan yang terdapat pada teori yang peneliti kutip dan memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu alamiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Dan pada komponen-komponen silabus yang guru desain juga sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu sebagaimana menurut Ahmad Sodiqiy dan Djunaidatul Munawwarah dalam buku *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI* bahwa komponen-komponen silabus yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Sodiqiy and Djunaidatul 2015:22) Dengan demikian komponen-komponen silabus yang terdapat pada teori tersebut sudah termuat dalam silabus yang dimiliki guru.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam dokumen silabus menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa di dalam silabus yang dibuat guru tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan yang peneliti amati, silabus yang dimiliki guru didalam materi pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Dan kegiatan pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang didesain pada silabus untuk ditanamkan pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk menjadi karakter religius. (Bahri and Sunarto 2022)

Hal demikian juga sesuai dengan teori yang peneliti kutip bahwa dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat terintegrasi dalam kurikulum dalam hal ini yaitu pada silabus yang mengandung nilai-nilai penguatan pendidikan karakter didalamnya. Sebagaimana menurut teori Muhadjir Effendy dalam buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar menyatakan bahwa pengintegrasian penguatan pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam kurikulum yaitu diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Pembelajaran tersebut diarahkan untuk menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang dilakukan guru dengan cara menganalisis kompetensi dasar yang terdapat dalam materi pembelajaran. (Effendy 2015:96) Dengan demikian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang guru desain pada silabus sudah memadai karena sesuai dengan teori yang ada yaitu diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

b. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa dalam RPP yang dimiliki guru tersebut yaitu RPP dibuat sesuai dengan silabus. Hal ini sesuai dengan teori yang tertera pada Bab II yang menyatakan bahwa untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diuraikan sesuai silabus dan kegiatan pembelajarannya diarahkan untuk mencapai kompetensi dasar. (Hayati 2015:11)

Dan di RPP guru juga terdapat identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu) secara jelas. Sebagaimana dalam teori tentang komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa komponen yang terdapat dalam RPP yaitu identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. (Mudasir 2015:44)

Dan RPP yang dibuat guru juga sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penyusunan RPP yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu mendeskripsikan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. (Mudasir 2015:66) Dengan demikian dokumen RPP yang

dibuat oleh guru sudah memadai karena memenuhi langkah-langkah penyusunan RPP dan memuat komponen-komponen RPP secara lengkap.

Selanjutnya rumusan tujuan pembelajaran didalam RPP menggunakan ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) atau CABD (*Condition, Audience, Behavior, dan Degree*), rumusan tujuan pembelajaran guru sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran disajikan secara mendalam atau luas, materi pelajaran guru benar dan tepat, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran yang dipilih/ditetapkan, langkah-langkah pembelajaran runtut, langkah-langkah pembelajaran guru memuat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pengembangan karakter siswa, alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran cukup, sumber bahan belajar/referensi guru cukup, macam media dan/atau sumber belajar/pembelajaran yang dipilih guru tepat, media pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran dan/atau macam kegiatan belajar siswa dan indikator ketercapaian KD, teknik penilaian yang dipilih guru tepat, bentuk/macam instrumen penilaian yang dipilih guru tepat, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan guru sesuai dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran, indikator ketercapaian KD dan karakteristik siswa, penilaian guru mencapai ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif.

Maka dengan demikian pengembangan RPP sudah sesuai dengan teori yang peneliti kutip. Sebagaimana menurut Rusman dalam buku Manajemen Kurikulum menyatakan bahwa kompetensi yang dirumuskan harus jelas dan kegiatan pembelajaran harus membentuk kompetensi tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran fleksibel dan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa, kegiatan yang dikembangkan dalam RPP harus menunjang kompetensi dasar, pengembangan RPP harus secara menyeluruh dan pencapaiannya jelas. (Rusman 2015:319)

Berdasarkan analisis peneliti melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa perencanaan pembelajaran yang didesain dan dimiliki Bapak Zubiryanto memang secara fisik sudah lengkap dan memadai karena sesuai dengan teori sebagaimana definisi perencanaan pembelajaran tersebut bahwa perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. (Sanjaya 2015:77) Dan berdasarkan teori tersebut, seperti yang peneliti lihat pada dokumen perencanaan yang peneliti dapatkan dari Pak Zubiryanto selaku Guru PAI bahwa dokumen perencanaan yang beliau gunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran tersebut memang sudah dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa RPP yang guru buat tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran yang guru desain dalam RPP tersebut memuat nilai-nilai

penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Sebagaimana yang peneliti lihat bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter tersebut pada tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam tujuan pembelajaran dan menjadi tujuan yang diharapkan oleh guru agar dapat tercapai dan terbentuk menjadi karakter siswa. Pada materi pembelajaran memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada metode pembelajaran yang didesain guru dalam RPP yaitu guru memilih untuk menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah yang memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran yang guru desain dalam RPP tersebut memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. (Indrawan and Winarno 2022) Nilai-nilai tersebutlah yang didesain pada RPP untuk guru tanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dan dalam kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk menjadi karakter religius.

Dengan demikian penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam RPP tersebut sudah tepat pengintegrasian karena sesuai dengan teori tentang langkah-langkah penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum. Sebagaimana yang terdapat pada teori tersebut yang menyatakan bahwa langkah-langkah menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan cara menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang termuat pada materi pembelajaran, menyusun RPP dengan memilih metode pembelajaran dan manajemen kelas yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter, dan melakukan pembelajaran sesuai dengan yang guru desain di RPP. (Effendy 2015:96) Dengan demikian penguatan pendidikan karakter pada RPP yang guru desain sudah diintegrasikan pada ranah yang tepat sesuai dengan teori yang ada dan dokumen perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru sudah dideskripsikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter secara rinci dan jelas.

2. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti bahwa dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI, terlebih dahulu guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi terhadap pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan teori yang tertera pada Bab II yang menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 langkah yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah pembukaan. Pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal. (Syah 2017:7) Maka kegiatan pendahuluan yang guru lakukan pada pelaksanaan pembelajaran sudah tepat karena sesuai dengan teori yang ada.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang guru lakukan terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terdapat integrasi nilai religius didalamnya. Yang mana guru menanamkan pada siswa nilai religius melalui kegiatan mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Hal ini sesuai dengan teori tentang penguatan pendidikan karakter melalui manajemen basis kelas, yang mana berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. (Sulistyowati 2015:66) Dengan demikian berdasarkan teori tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menyatakan guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan pendahuluan tersebut berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang jelas dan benar, menghubungkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan serta menyesuaikan dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru lalu guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai. Selanjutnya guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi secara berkelompok lalu hasil diskusi dan kesimpulan siswa kemukakan di depan kelas. Dan dalam penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta guru juga memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran. Secara umum kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan sudah sesuai dengan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

Namun sebagaimana yang peneliti amati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan media buku pelajaran saja padahal dalam RPP yang guru desain media yang guru gunakan tidak hanya buku tapi multimedia interaktif/CD/video pula tetapi media elektronik tidak guru gunakan dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak menghasilkan pesan yang menarik dan tidak ada keterlibatan siswa dalam memanfaatkan media. Dan guru juga dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan terlihat dari seringnya guru

datang terlambat dan cepat mengakhiri pembelajaran tidak pada waktunya. Selain itu seperti yang peneliti amati dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru kurang menguasai kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menumbuhkan kebiasaan religius terlihat dari kepribadian guru yang belum mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik pada siswa dalam berinteraksi dikelas. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI padahal kegiatan inti pembelajaran tersebut hal utama yang harus dijalankan dengan maksimal.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melihat, dan membaca materi yang dipelajari yang selanjutnya siswa mengemukakan hasil pengamatan dan membacanya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan guru terhadap siswa yaitu nilai mandiri. Siswa diberikan penguatan pendidikan karakter nilai mandiri melalui kegiatan mengamati dan membaca materi pelajaran yang kemudian mengemukakan hasil pengamatan dan membacanya. Dalam kegiatan menanya terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai mandiri dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini menanamkan nilai mandiri kepada siswa dalam berpikir kritis dalam merespon pertanyaan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan bersama dengan teman-temannya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai gotong royong. Dimana siswa menjalin kerjasama dalam mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok. Setelah siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi secara berkelompok tersebut. Dengan demikian, dalam kegiatan tersebut guru menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai nasionalis dan integritas kepada siswa.

Namun seperti yang peneliti amati bahwa guru belum maksimal dalam menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru. Dalam menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran tersebut guru terkesan hanya sekedar menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran saja namun tidak menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat didalamnya. Padahal dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter namun guru belum maksimal dalam mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui pembelajaran. Pada pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya namun dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menumbuhkan kebiasaan religius terlihat dari kepribadian guru yang belum mencontohkan

perilaku dan perkataan yang baik pada siswa dalam berinteraksi dikelas. Padahal seharusnya dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan metode ketauladanan tetapi guru tidak memberi tauladan yang baik pada siswa. Selain itu juga dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter juga dilakukan dengan metode pembiasaan yaitu secara terus menerus dilakukan dalam pembelajaran karena pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang panjang sehingga hasil dari penguatan pendidikan karakter tidak dapat langsung terlihat.

Dan seharusnya didalam kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan *scientific* tersebut kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, komunikasi yang didalamnya terdapat penanaman dan pengintegrasian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang lebih dominan ditanamkan dalam pembelajaran karena output yang diharapkan di kurikulum 2013 tersebut siswa tidak hanya cerdas secara kognitif (pengetahuan) tetapi juga cerdas secara afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dan padahal dokumen perencanaan pembelajaran yang guru buat sudah dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan namun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan inti pembelajaran belum maksimal dilakukan guru sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui manajemen basis kelas, yang mana berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. (Sulistyowati 2015:66) Namun dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru tidak berfokus pada nilai-nilai utama karakter sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai dan pengamalan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI.

Menurut analisis peneliti, penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI hanyalah salah satu upaya dalam penguatan pendidikan karakter yang merupakan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Dan semua mata pelajaran seharusnya bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran. Selain itu, penguatan pendidikan karakter akan sulit berhasil jika tidak didukung dengan upaya penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah dan masyarakat, sebagaimana menurut Muchlas Samani Hariyanto dalam buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa basis gerakan penguatan pendidikan karakter terdiri dari basis kelas, basis sekolah, dan basis masyarakat. Dan ketiganya saling bekerjasama dan berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Hal ini sesuai dengan teori yang tertera di Bab II yang menyatakan bahwa pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu, memberikan motivasi akhir, memberikan

pengayaan, serta memberikan salam dan berdo'a bersama. (Syah 2017:7) Dengan demikian berdasarkan teori tersebut bahwa guru terampil dalam menutup pembelajaran karena kegiatan penutup yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang ada.

Sedangkan penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI memuat nilai religius yaitu pada kegiatan saat guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar dan nilai integritas yaitu pada kegiatan saat guru memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori tentang penguatan pendidikan karakter melalui manajemen basis kelas, yang mana berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. (Sulistiyowati 2015:66) Dengan demikian berdasarkan teori tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tepat yaitu dengan mengarahkan kegiatan penutup tersebut dengan berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

3. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Gedung Sari yaitu alat penilaian yang guru gunakan sesuai dan mencakup seluruh indikator, wujud/ccontoh alat penilaian yang guru gunakan jelas dan sesuai dengan indikator, guru memantau kemajuan belajar selama proses, guru melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran, misal: tertulis, kinerja, sikap, dan portofolio, diutamakan penilaian bersifat otentik, rubrik/pedoman penyekoran/kunci jawaban guru dicantumkan secara jelas dan tepat, guru memilih teknik penilaian secara tepat, guru memilih bentuk/macam instrumen penilaian secara tepat. Hal ini sesuai dengan teori tentang prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar sebagaimana menurut Anas Sudijono dalam buku *Evaluasi Pendidikan* menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. (Sudijono 2018:29) Maka berdasarkan teori tersebut, evaluasi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi tiga prinsip dasar evaluasi hasil belajar.

Dan penilaian guru mencapai ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif yaitu guru melakukan evaluasi terhadap ranah pengetahuan dengan pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Pada pemberian tugas secara individu dengan menggunakan teknik tes yaitu siswa mengerjakan soal tes tertulis. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok dengan meminta siswa untuk mendiskusikan suatu pokok pembahasan secara berkelompok dan hasil diskusi tersebut disampaikan di depan kelas. Guru juga melakukan penilaian terhadap ranah sikap dengan menggunakan teknik non tes yaitu observasi dengan cara melihat dan memantau keseharian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa saat mengerjakan soal tes tertulis.

Dan guru juga melakukan penilaian terhadap ranah keterampilan dengan menggunakan teknik non tes yaitu penilaian unjuk kerja/praktik yang dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Maka teknik penilaian yang dilakukan oleh Bapak Zubiryanto selaku guru PAI sesuai dengan teori yang peneliti kutip dalam Bab II yang menyatakan bahwa teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*knowledge domain*). Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*attitude domain*) dan ranah keterampilan (*skill domain*). (Slameto 2015:55) Dengan demikian evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan teori yang ada.

Sedangkan penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam evaluasi pembelajaran PAI memuat nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, dan nilai mandiri yang guru tanamkan pada penilaian terhadap ranah pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan secara individu pada siswa dengan mengerjakan soal tes tertulis. Dalam proses pelaksanaannya guru selalu memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal secara jujur, tidak menyontek dengan temannya, tidak kerjasama dengan temannya dalam mengerjakan soal-soal latihan dan ulangan. Dan dalam melakukan penilaian secara berkelompok, guru memberikan tugas untuk didiskusikan secara berkelompok oleh siswa, dalam proses pelaksanaannya guru memerintahkan siswa untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan semua kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan tugas yang guru berikan. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai gotong-royong, nilai nasionalis, dan nilai integritas yang guru tanamkan pada siswa melalui proses diskusi berkelompok.

Pada penilaian terhadap ranah sikap dengan menggunakan teknik non tes yaitu observasi dengan cara melihat dan memantau keseharian sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan sikap siswa saat mengerjakan soal tes tertulis. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Dan pada penilaian terhadap ranah keterampilan dengan menggunakan teknik non tes yaitu penilaian unjuk kerja/praktik yang dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal demikian terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai integritas, dan nilai gotong royong dalam praktik yang dilakukan siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum sebagaimana pada teori yang peneliti kutip bahwa diantara langkah-langkah penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum yaitu melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. (Effendy 2015:96) Dengan demikian evaluasi pembelajaran yang guru lakukan secara keseluruhan sudah terlaksana. penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD N 1 Gedung Sari Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah telah mencapai harapan untuk penanaman karakter kepada peserta

didik dengan landasan nilai-nilai Ke-Islaman, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi ketelatenan pendidik atau guru guna maksimalitas tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter religious keIslaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. *Kedua*, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan yang memuat nilai religius. Kegiatan inti yang memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius. Namun dalam penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru. *Ketiga*, penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari uraian kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti menemukan bahwa dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru.

Adapun rekomendasi terhadap penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana pengembang kurikulum harus maksimal menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang didesain dalam silabus dan RPP untuk ditanamkan pada pelaksanaan pembelajaran PAI agar nilai-nilai penguatan pendidikan karakter tersebut terbentuk menjadi karakter siswa.

REFERENSI

- Bahri, Saiful, and Sunarto Sunarto. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung." *Attractive : Innovative Education Journal* 4(2).
- Dahliyana, Asep. 2017. "Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah." *Jurnal sosioreligi* 15(1).
- Diantoro, Fery. 2018. "Positioning Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2(1).
- Effendy, Muhadjir. 2015. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud.
- Hasan, Yetri, and Firdaos Rijal. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2). doi: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>.
- Hayati, Mardia. 2015. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Indrawan, Prydar Sakti, and Winarno Winarno. 2022. "Pengaruh Sikap Religiusitas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Jambu Dan SMK Roudlotul Furqon Kabupaten Semarang." *Attractive : Innovative Education Journal* 4(2).

- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. 2021. "Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah Shalahudin Ismail¹, Suhana Suhana², Qiqi Yuliati Zakiah³." *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1).
- Mansur, Muslich. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 65. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudasir, Mudasir. 2015. *Desain Pembelajaran*. Hulu: STAI Nurul Falah.
- Rusman, Rusman. 2015. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 319. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), h. 77. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Slameto, Slameto. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: PT Bumi Aksara.
- Sodiqiy, Ahmad, and Munawwarah Djunaidatul. 2015. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, (Samarinda: Bumi Aksara, 2015), h. 22. Samarinda: Bumi Aksara.
- Sofiawati, and Esmi Tsalsa. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global, (, Vol. 1, No. 2 Kudus 11 April 2018), h. 281." *Jurnal Pendidikan* 1(2):281.
- Sudijono, Anas. 2018. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati, Endah. 2015. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*,. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Syah, Darwin. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.
- Wulandari, Yeni. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017), h. 290." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2(2):290.
- Zulaikah, Siti. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Bandar Lampung, (, Volume 10, No. I 2019), h. 84." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):84.

Copyright Holder :

© Putri, K., et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

